

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan kebiasaan seseorang menghisap rokok. Seorang dikatakan perokok apabila mengkonsumsi rokok 1 bungkus per hari. merokok dapat membahayakan kesehatan karena dapat memicu berbagai macam penyakit yang mengakibatkan kematian, akan tetapi hingga saat ini masih banyak orang yang memilih untuk menghisapnya. Dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik (Kemenkes RI, 2011).

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd Edition*, 2009 terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,70%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2013), dalam waktu 10 detik, di dunia ini terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Secara keseluruhan terdapat 4,9 juta kematian setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun di mana separuhnya terjadi di Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau akan meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta tahun 1990 menjadi 4,2 juta tahun 2020. Di Indonesia total perokok aktif mencapai 70% dari total penduduk atau 141,44 juta orang perokok. Dan diperkirakan lebih dari 97% penduduk Indonesia terpapar asap rokok.

Menurut Zulkifli (2011), dalam masalah perilaku merokok, hal yang memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda. Jika dahulu orang mulai merokok dibangku SMP maka sekarang dapat dijumpai anak SD sudah mulai merokok secara diam–diam. Sejumlah studi menyatakan bahwa remaja laki–laki menghisap rokok pertama kali dilakukan saat usia 11–13 tahun sedangkan remaja perempuan rata-rata menghisap rokok ketika usia 15–16 tahun.

Menurut penelitian Kemenkes (2013), rokok sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan psikologis remaja, sebanyak 45% remaja perokok mengalami insomnia dan 37% mengalami penurunan prestasi belajar di sekolahnya dan 23% remaja merokok terlibat penggunaan narkoba. Menurut Marmi (2010), pada dasarnya perilaku merokok dapat dicegah dengan cara memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok kepada remaja, sehingga remaja dapat menyikapi dengan baik dan mereka akan menghindari rokok. Akan tetapi sampai saat ini banyak remaja yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok, sehingga angka jumlah perokok remaja semakin meningkat setiap tahunnya.

Remaja perokok di dunia tahun 2012, sekitar 37% remaja, sedangkan pada tahun 2013 jumlah remaja perokok meningkat menjadi 43%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% tahun 2007 dan meningkat menjadi 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada penduduk yang tinggal di pedesaan, tingkat pendidikan rendah (tamat dan tidak tamat SD), pekerjaan informal sebagai petani/nelayan/buruh dan status ekonomi rendah. Provinsi Riau tahun 2012 menduduki urutan kesepuluh prevalensi perokok tertinggi yaitu 38% di atas rata–rata nasional (34,7%). (Depkes RI, *Panduan Promosi Perilaku Tidak Merokok*, 2013). Proporsi perokok di Riau yaitu 24,2% dengan proporsi setiap hari pada usia 15–19 tahun yaitu 8,5% dan perokok kadang–kadang sebentar 5,8%. Adapun kota Pekanbaru memiliki proporsi kebiasaan merokok perokok setiap hari pada penduduk umur ≥ 10 tahun sebesar 19,4% dan perokok kadang–kadang 5,1% (Riskesdas, 2013).

Fenomena merokok di kalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan asing lagi. Masalah merokok pada remaja di Kota Pekanbaru diperoleh data dari Sentra Terapan Aspirasi Remaja (STAR PKBI) tahun 2014, diketahui bahwa perokok remaja mencapai 27,4% dan perokok dewasa mencapai 52,4% dari jumlah penduduk kota Pekanbaru (STAR, PKBI, 2014).

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli mengapa seseorang merokok, hal ini disebabkan oleh faktor *sosio cultural* seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan. Alasan lain juga mengungkapkan bahwa remaja merokok, diantaranya karena pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh petugas kesehatan dan guru dalam memberikan informasi kesehatan. Namun hal yang paling mendasar adalah karena kurangnya pengetahuan dan sikap seorang tentang bahaya rokok tersebut (Marmi, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian Hellena (2011), bahwa terdapat hubungan antara pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan serta pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Olah Raga diketahui jumlah siswa remaja putra dan putri terbanyak di Kota Pekanbaru, sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah 3 Sekolah Menengah Pertama Terbanyak
di Kota Pekanbaru

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Keseluruhan
SMPN 13	1471
SMPN 5	910
SMPN 6	510

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2016

Berdasarkan data diatas diketahui SMPN 13 Pekanbaru merupakan sekolah yang paling banyak jumlah siswa dan siswinya yaitu 1471 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 30 orang remaja dari kelas VII, VIII dan IX diketahui sebanyak 10 orang remaja kelas IX mengaku pernah merokok. Dari 10 orang tersebut diperoleh data sebanyak 8 orang remaja tidak

mengetahui tentang bahaya merokok dan 2 orang lainnya mengetahui tentang bahaya merokok. Selain itu sebanyak 7 orang bersikap negatif tentang masalah rokok, mereka beranggapan bahwa merokok tidak memberikan efek terhadap kesehatan, mereka bersikap acuh tak acuh terhadap bahaya rokok dan 3 orang lainnya bersikap positif dan sebanyak 5 orang memiliki orang tua yang merokok dan 5 orang lainnya tidak dan 7 orang memiliki teman yang merokok dan 3 orang lainnya tidak. Selain itu 7 orang lainnya menyatakan petugas kesehatan pernah datang ke sekolah memberikan informasi tentang rokok dan 3 orang menyatakan petugas kesehatan tidak pernah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian: **“Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2017
- b. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 13 Pekanbaru Tahun 2017
- c. Untuk mengetahui peran petugas kesehatan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 13 Pekanbaru Tahun 2016

- d. Untuk mengetahui peran guru terhadap perilaku merokok pada remaja di SMKN 13 Pekanbaru Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa/Siswi SMPN 13 Pekanbaru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam tercapainya derajat kesehatan yang optimal, serta sebagai gambaran dalam upaya pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Skripsi ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa sehingga bermanfaat sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai bahaya rokok pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk studi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMPN 13 Pekanbaru.